

FEE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

**Made Ayu Prilla Winda Puspita¹
I Made Karya Utama²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: prillawinda9@gmail.com/ telp: +62 81 338 298 860

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kualitas audit dan *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan serta *fee* audit dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: integritas laporan keuangan, kualitas audit, *fee* audit

ABSTRACT

This research aimed to determine empirically the effect of audit quality and audit fee for the integrity of the financial statements and audit fees in the audit quality moderating influence on the integrity of financial statements. The theory used in this research is the theory of the Agency (Agency Theory). The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. In this study nonprobability sampling using sampling with purposive sampling technique. The data collected was conducted using non-participant observation. Data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the quality of the audit and the audit fee positive effect on the integrity of financial statements. While the audit fee variable are not able to moderate the effect of audit quality on the integrity of financial statements.

Keywords: *the integrity of financial statements, audit quality, audit fee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 2012). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Financial Accounting Standar Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2 (SFAC NO.2)* mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya untuk menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan.

Pengukuran integritas informasi laporan keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2012) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hedriksen and Van Breda (2000) mengemukakan beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu *cost and benefit*, *Relevance*, *Reliability*, *Comparability*, dan *Materiality*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut

adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”. Sedangkan menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas audit yang diukur dengan melihat KAP yang digunakan termasuk KAP *bigfour* terhadap integritas laporan keuangan dan *fee* audit sebagai pemoderasi. Pengukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi yaitu ditentukan dengan menggunakan asumsi-asumsi metode perusahaan yang digunakan yaitu antara lain metode penyusutan, metode depresiasi dan amortisasi, dan pengakuan biaya riset (Widya, 2005).

Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jamaan, 2008). Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Widya (2005) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu

faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun, pada kenyataannya saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus ini telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Setelah dilakukan sampel penelitian pada perusahaan Enron, ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini sebuah kerugian yang besar bagi perusahaan, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi

pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitian ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox 1999 dalam Astria 2011). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (*big 4*) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya. KAP 4 besar yang disebutkan adalah *price water house (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International*, dan *Ernst and Young (EY)*.

Akuntan publik selama melakukan pemeriksaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang integral, dapat dipahami, relevan dan handal, serta penyajian yang wajar sehingga dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Studi yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu menjelaskan bahwa betapa pentingnya bagi auditor untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Hogan (1997) menjelaskan bahwa kantor auditor besar dapat memberikan kualitas

audit yang baik dimana dapat mengurangi terjadinya *underpricing* pada saat perusahaan melakukan *Initial public offering* (IPO). Penelitian Teoh dan Wong (1993) juga memberikan bukti bahwa ERC (*Earning Response Coefficient*) perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit besar, secara statistik signifikan lebih besar dibandingkan perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit kecil. Kantor auditor yang besar menunjukkan kredibilitas auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit semakin baik pula. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2009:11) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu kualitas audit juga menyatakan KAP yang besar akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil. Hal ini berdasarkan argumen bahwa KAP yang besar memiliki kelebihan dalam empat hal, yaitu: (1) besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani, (2) banyaknya ragam dan jasa yang ditawarkan, (3) luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional, dan (4) banyaknya jumlah staf audit dalam KAP.

Akuntan publik merupakan jasa profesional, sehingga dalam penggunaan jasa auditor eksternal klien atau perusahaan wajib mengeluarkan biaya atas jasanya tersebut yang biasa disebut dengan *fee* audit. Iskak (dalam Suharli, dkk., 2008) mendefinisikan *fee* audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Pada tanggal 2 Juli 2008, Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan penentuan *Fee* audit. Kebijakan

tersebut menjelaskan mengenai besarnya *fee* audit yang wajar dengan mempertimbangkan jasa audit yang diberikan oleh anggota IAPI.

Biaya pokok pemeriksaan akan diperoleh dari tawar menawar yang dilakukan antara klien dengan kantor akuntan publik (Iskak, 2009). Proses tawar-menawar tersebut menjelaskan bahwa terjadi perbedaan besarnya *fee* audit di setiap perusahaan yang akan diauditnya maupun antar kantor akuntan publik itu sendiri, sehingga akan berpengaruh pada penetapan *fee* audit yang terlalu tinggi maupun rendah. Jadi *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang diaudit oleh akuntan publik yang dilihat dari berapa besarnya jumlah *fee* audit yang diberikan perusahaan kepada akuntan publik tersebut, sehingga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). *Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian (Mayangsari, 2003).

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981 dalam Citra, 2013).

De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan

audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Penelitian Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) dalam Saputra (2014) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Saputra (2014) dalam penelitiannya juga memperlihatkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Cahyani (2011) menyatakan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan menggunakan KAP *Bigfour* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₁ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. DeAngelo dalam Rizkiasih (2010) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien,

kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien, serta nama KAP yang melakukan jasa audit.

Auditor atas jasa profesionalnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan mendapatkan imbalan yang berupa *fee* audit. *Fee* audit yang dibayarkan kepada auditor atau KAP, harus disepakati antara klien dan KAP yang telah disesuaikan dengan kebijakan penentuan *fee* audit yang diterbitkan oleh IAPI dalam sebuah surat keputusan. Jika KAP menerima *fee* audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian) dan dilain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain.

Susiana dan Herawaty (2007) meneliti pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan. Independensi dalam penelitian ini dinyatakan melalui berapa besar *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada tahun 2003 independensi yang dinyatakan dengan besarnya *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Fee audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor (Halim, 2008:106). Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan

perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Besar *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor juga bisa berpengaruh. Jika KAP menerima *fee* audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian) dan dilain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain (Bamber, 2001 dalam Putra, 2012). Jadi untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan adanya kemampuan auditor yang tinggi dalam mengerjakan tugas mengauditnya dengan memberikan *fee* audit yang cukup agar auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Susiana dan herawati (2007)

menemukan bahwa independensi yang diukur dengan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: *Fee* audit memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antara kualitas audit (X_1) dengan integritas laporan keuangan (Y) dan *fee* audit (X_2) dengan integritas laporan keuangan (Y). Selain itu, ditunjukkan pula *fee* audit (X_2) memoderasi pengaruh kualitas Audit (X_1) terhadap Integritas laporan keuangan (Y).

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Situs ini dipilih karena situs BEI memiliki catatan hitoris terkait dengan Laporan Tahunan Perusahaan *go public* yang lengkap. Adapun objek penelitian ini adalah integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Integritas laporan keuangan (Y) dipergunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang

benar dan jujur. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002) dalam Elfrianti (2012) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit (X_1). Kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu *big four* dan *non big four*. Informasi mengenai auditor ini didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Untuk pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, setiap perusahaan yang menggunakan KAP *big four* atau afiliasinya akan diberikan skor 1 sedangkan untuk *non big four* diberikan skor 0. KAP yang termasuk sebagai *big four* adalah Ernst dan Young dengan afiliasinya Purwantono, Pricewaterhouse Cooper dengan afiliasinya Tanuredja, Deloitte dengan afiliasinya Osman Bing Satrio, dan KPMG dengan afiliasinya Sidharta.

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012:60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Fee Audit* (X_2). Menurut Mulyadi (2011), *audit fee* adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Belum

banyaknya perusahaan yang mencantumkan data *fee* audit di dalam laporan tahunan dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure* (Rizqiasih, 2010). Pada penelitian ini *fee* audit akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa data keuangan dan angka-angka yang dibutuhkan dalam menghitung *fee* audit dan integritas laporan keuangan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor untuk mengetahui ukuran kantor KAP dalam menghitung kualitas audit pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dengan kriteria tertentu, adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 1)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2012-2014, 2) Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2012-2014, 3) Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) selama periode 2012-2014, 4) Mencantumkan *professional fee* pada Catatan atas Laporan Keuangan dan mengungkapkan data lain yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2012-2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terjun langsung kepada objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2012:204). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Selain itu, penelitian ini juga disertai dengan uji asumsi klasik dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jumlah pengamatan sampel sebanyak 61 perusahaan dikali 3 tahun menjadi 183 perusahaan manufaktur. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel integritas laporan keuangan diproksikan dengan indeks konservatisme. Indeks konservatisme merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan yang bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi

untuk kewajiban dan beban. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan konservatisme memiliki nilai minimum sebesar -10,45, nilai maksimum sebesar 3,98, rata-rata sebesar 0,3507 dan standar deviasi sebesar 0,95003.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Integritas Laporan Keuangan (Y)	183	-10,45	3,98	0,3507	0,95003
Kualitas Audit (X ₁)	183	0,00	1,00	0,4536	0,49920
Fee Audit (X ₂)	183	17,79	29,89	22,7383	2,34547

Sumber: Data diolah, 2016

Variabel kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu *big four* dan *non big four*. Untuk pengukurannya menggunakan *variable dummy*, setiap perusahaan yang menggunakan KAP *big four* atau afiliasinya akan diberikan skor 1 sedangkan untuk *non big four* diberikan skor 0. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, rata-rata sebesar 0,4536 dan standar deviasi sebesar 0,49920.

Audit *fee* adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Pada penelitian ini *fee* audit akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan *fee* audit

memiliki nilai minimum sebesar 17,79, nilai maksimum sebesar 29,89, rata-rata sebesar 22,7383 dan standar deviasi sebesar 2,34547.

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik dengan model analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0069 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z	Unstandardized Residual
N		183
Asymp. Sig		0,069

Sumber: Data diolah, 2016

Dengan *level of significance* sebesar 5 persen, $n = 183$, dan jumlah variabel bebas (k') sebanyak 2, maka diperoleh nilai $d_L = 1,74$ dan $d_U = 1,78$. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,787 lebih besar dari batas atas (d_U) yakni 1,78 dan kurang dari 2,22 ($4-d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa d statistik berada pada daerah tidak ada autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Hasil uji multikolonieritas pada Tabel 3, menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF diperoleh lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0,898	1,113
Fee Audit	0,898	1,113

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil perhitungan nilai signifikansi pada Tabel 4 menunjukkan masing-masing variabel memiliki level sig > α (0,05) yaitu 0,721 untuk kecerdasan emosional, 0,139 untuk norma subjektif dan 0,348 untuk variabel kontrol perilaku, berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Audit	0,592	Bebas heteroskedastisitas
Fee Audit	0,056	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2016

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebagai dasar perhitungannya digunakan model persamaan regresi linear berganda pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = -1,130 + 0,290X_1 + 0,060\text{Ln}X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,290$ menunjukkan apabila nilai kualitas audit (X_1) meningkat 1 satuan, maka nilai dari integritas laporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,290 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,060$ menunjukkan apabila nilai *fee* audit (X_2)

meningkat 1 satuan, maka nilai dari integritas laporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 5.
Ringkasan Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,130	0,687		-1,645	0,102
Kualitas Audit	0,290	0,145	0,152	1,994	0,048
Fee Audit	0,060	0,031	0,147	1,932	0,055
F	5,657				
sig. F	0,004				
R2	0,059				

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,059 yang berarti bahwa 5,9 persen variasi integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh model yang dibentuk yaitu kualitas audit dan *fee* audit, sementara sisanya sebesar 94,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai F sebesar $0,004 < 0,050$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan (serempak) pada variabel independen dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Koefisien regresi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,290 dengan taraf signifikansi $0,024 (0,048/2) < 0,050$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,060 dengan taraf signifikansi $0,0275 (0,055/2) < 0,050$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga (Ghozali, 2011:30). Hasil perhitungan MRA pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Ringkasan Hasil *Moderated Regression Analysis*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,264	0,899		-2,519	0,013
Kualitas Audit (X ₁)	2,969	1,427	1,560	2,080	0,039
<i>Fee</i> Audit (X ₂)	0,111	0,041	0,274	2,739	0,007
X ₁ X ₂	-0,118	0,062	-1,465	-1,896	0,060
F	4,890				
Sig F	0,003				
R ²	0,076				

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,264 + 2,969X_1 + 0,111LnX_2 - 0,118X_1LnX_2 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Nilai koefisien $\beta_1 = 2,969$ menunjukkan apabila nilai kualitas audit (X₁) meningkat 1 satuan, maka nilai dari integritas laporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,969 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,111$ menunjukkan apabila nilai *fee* audit (X₂) meningkat 1 satuan, maka nilai dari integritas laporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,111 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = -0,118$ menunjukkan apabila nilai interaksi antara kualitas audit (X_1) dan *fee* audit (X_2) meningkat 1 satuan, maka nilai dari integritas laporan keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-0,118$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,076 yang berarti bahwa 7,6 persen variasi integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh model yang dibentuk yaitu kualitas audit, *fee* audit dan interaksi antara kualitas audit dan *fee* audit, sementara sisanya sebesar 92,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai F sebesar $0,003 < 0,050$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan (serempak) pada variabel independen dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Koefisien regresi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,039 dengan taraf signifikansi $0,0195 (0,039/2) < 0,050$. Ini menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan, atau sebaliknya.

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan

melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) dalam Saputra (2014) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Saputra (2014) dalam penelitiannya juga memperlihatkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,007 dengan taraf signifikansi $0,0035 (0,007/2) < 0,050$. Ini menunjukan *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi *fee* audit yang diberikan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan, atau sebaliknya.

Auditor atas jasa profesionalnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan mendapatkan imbalan yang berupa *fee* audit. *Fee* audit yang dibayarkan kepada auditor atau KAP, harus disepakati antara klien dan KAP yang telah disesuaikan dengan kebijakan penentuan *fee* audit yang diterbitkan oleh

IAPI dalam sebuah surat keputusan. Jika KAP menerima *fee* audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian) dan dilain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susiana dan Herawaty (2007) yang meneliti pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan. Independensi dalam penelitian ini dinyatakan melalui berapa besar *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada tahun 2003 independensi yang dinyatakan dengan besarnya *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi interaksi antara kualitas audit dan *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar -0,118 dengan taraf signifikansi $0,060 > 0,050$. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga, sehingga diperoleh bahwa *fee* audit tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai *fee* audit tidak mempengaruhi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa seberapa banyak *fee* audit yang diberikan kepada auditor tidak dapat dijadikan pertimbangan saat auditor melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor harus selalu independen dalam menjalankan tugas dan selalu

memberikan opini audit yang benar dan jujur dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil pengujian *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan interaksi antara kualitas audit dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga *fee* audit dikatakan sebagai prediktor moderasi (Solimun, 2010). Artinya variabel *fee* audit ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Variabel *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *fee* audit tidak mempengaruhi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Jadi seberapa banyak *fee* audit yang diberikan kepada auditor tidak dapat dijadikan pertimbangan saat auditor melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor harus selalu independen dalam menjalankan tugas dan selalu memberikan opini audit yang benar dan jujur dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini kualitas audit dan *fee* audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebaiknya perusahaan menggunakan KAP yang bagus atau terbaik agar hasil laporan berkualitas sehingga laporan keuangan berintegritas. Dan juga diharapkan bagi perusahaan agar mengemukakan informasi *fee* audit yang lebih spesifik untuk membantu penelitian selanjutnya. Sedangkan bagi pengguna laporan keuangan hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi secara tepat dan risiko yang timbul dari keputusan tersebut dapat diminimalkan.

REFERENSI

- Astria, Tia. 2011. "Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Struktur *Corporate Governance*, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Citra, Nesia Elva. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Elfrianti, Desi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 12(2), h: 119-127.
- Financial Accounting Standart Board. 1984. *Qualitative characteristics of accounting information*. SFAC No.2. South-western College publusing.

- Financial Accounting Standart Board. 1984. *Recognition and measurement in financial statement of businis interprise*. SFAC No.5. South-western College publishing.
- Gammal, W.E. 2012. "Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon." *Journal International Business Research*. 5(11), pp: 136-143.
- Hadiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), h: 61-76.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hendriksen, Eldon S., Michael F. Van Breda. *Teori Akunting*. Alih bahasa : Herman
- Hogan, C.E.. 1997. "Cost and Benefits of Audit Quality in the IPO Market:A Self Selection Analysis". *The Accounting Review*. 8(4), pp:123-145.
- Jamaan, Jan. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305-360.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003
- Mulyadi. 2010. *Auditting*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakata: Salemba Empat
- Nindita, C dan Siregar, S.V. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(2), pp: 91-103.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77(5), pp: 237-264.

- Putra, Daniel. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.11(5), h:1-23.
- Qiang, X. 2003. *The economic determinants of self-imposed accounting conservatism. Dissertation*. State University of New York at Buffalo: 1-14.
- Rahyuda Ketut, I Gusti Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rizqiasih, Putri Dyah, 2010. "Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal", *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Saputra, Wahyudi, Desmiati, Yuineita Anisma. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). *JOM FEKON*, 1(2), h: 1-23.
- Solimun. 2010. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square- PLS*. Malang: CV. Citra.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharli, Michell, dan Nurlaelah. 2008. Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12(2), h: 1-23.
- Susiana, Arleen Herawati. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Teoh, Siew Hong dan T.J.Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review* 18(2), pp: 346-366.
- Wibowo, Arie. Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi Deskriptif", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Indonesia, Depok.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif". *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Yuniarti, R. 2011. "Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality." *Journal Of Global Management*, 2(1), h: 1-18.